

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMENUHAN TARGET KURIKULUM

Sindy Wijaya Kusuma Putri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia
Corresponding author, email: sindy.wijaya.2331347@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v5.i6.2025.4

Kata kunci

Pembelajaran berdiferensiasi
Kurikulum
Refleksi

Keywords

Differentiated learning
Curriculum
Reflection

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama melalui pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik. Tantangan keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik membutuhkan pendekatan inovatif yang adaptif, seperti pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian. Analisis difokuskan pada langkah-langkah implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti identifikasi kebutuhan peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran, dan evaluasi berbasis penilaian formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendukung profil pelajar Pancasila. Namun, tantangan utama adalah kesiapan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pendekatan ini secara konsisten. Disarankan agar pendidik diberikan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, diperlukan pengembangan alat bantu pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung implementasi yang optimal.

Abstract

Education plays a crucial role in shaping quality human resources, especially through learning that adjusts to the individual needs of students. The challenge of diverse abilities, interests, and learning styles of students requires an innovative and adaptive approach, such as differentiated learning. This study aims to explore the implementation of differentiated learning to enhance student motivation, engagement, and learning outcomes. This research uses a literature review method by analyzing various relevant scholarly sources, including journals, books, and research reports. The analysis focuses on the steps in implementing differentiated learning, such as identifying student needs, selecting learning strategies, and formative assessment-based evaluation. The findings show that differentiated learning is effective in improving student learning outcomes and participation, particularly in the context of the Merdeka Curriculum, which supports the Pancasila student profile. However, the main challenge is the readiness of educators to design and consistently implement this approach. It is recommended that educators receive continuous training to master differentiated learning strategies. Additionally, the development of more varied learning aids is necessary to support optimal implementation.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang mengarahkan pertumbuhan kemampuan peserta didik dengan tujuan utama membantu mereka

menjadi manusia sejati dan anggota masyarakat yang mampu mencapai kesejahteraan yang maksimal (Yohana, 2017). Pendidikan dipandang sebagai proses yang memanfaatkan potensi manusia, yang sering disebut sebagai proses memanusiakan manusia (Turmuzi, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menghormati hak asasi setiap individu, bukan hanya sebagai objek yang dapat diatur, tetapi sebagai generasi yang memerlukan bantuan dan perhatian di setiap tahap perkembangannya menuju kedewasaan, agar dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki sikap moral yang baik (Sakinah & Dewi, 2021). Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berbeda dalam hal kemampuan fisik, tetapi juga dalam hal kemampuan untuk hidup seimbang dan berkontribusi positif bagi Masyarakat (Pare & Sihotang, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam memanusiakan manusia, yang mencakup kemampuan untuk makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal yang layak (Annisa, 2022). Salah satu cara untuk merealisasikan pendidikan adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Dasopang, 2017). Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan mereka, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Fatmawati, 2021). Pendidik memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Pendidik dituntut untuk menyediakan inovasi dan menggunakan metode yang tepat guna memaksimalkan pembelajaran, tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai. Hal ini menunjukkan pentingnya transfer pengetahuan dan nilai dalam pendidikan, di mana pendidik berperan besar dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara yang lebih efektif dan mendalam (Diana & Rofiki, 2020).

Pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh semua peserta didik (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, termasuk tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan mereka (Faiz et al., 2022). Pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis jika diatur dalam sebuah rencana yang disebut dengan Kurikulum.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, konten, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Salabi, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum terdiri dari rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang spesifik (Wartoyo, 2022).

Kurikulum memiliki peran penting dalam mengatur kegiatan pendidikan serta memberikan hak kepada setiap peserta didik untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang diperlukan (Suryani, 2023). Pendidikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan atau kondisi suatu negara dan bangsa, sehingga menjadi lebih baik dari masa sebelumnya. Oleh karena itu, satuan pendidikan seharusnya memiliki hak untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena mereka adalah pihak yang paling memahami kebutuhan tersebut. Penting untuk dipahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda. Demikian peserta didik juga memerlukan fasilitas yang beragam serta fasilitator yang dapat memahami apa yang mereka butuhkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan lebih mudah (Kusuma et al., 2023). Sebagai guru, seorang pendidik harus mampu mengetahui kebutuhan dan karakteristik setiap individu yang dibimbing, karena pendidik adalah fasilitator bagi peserta didiknya.

Keberagaman peserta didik tentunya menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka (Naibaho, 2023). Dalam hal ini, pendidik dapat menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi, serta mengatur kelompok belajar kecil dengan mempertimbangkan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik di

kelas, dengan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing peserta didik (Andajani, 2022).

Pada beberapa penelitian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, selain mendukung pengembangan minat peserta didik, juga membantu dalam membentuk profil pelajar Pancasila, yang merupakan hasil dari proses pendidikan di era kurikulum Merdeka (Hasanah & Murdiono, 2024). Kurikulum merdeka mencakup aspek-aspek seperti keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, serta kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat mencapai tujuan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Artikel ini akan membahas refleksi terhadap keberagaman peserta didik dan pemenuhan target kurikulum.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi secara rinci melalui berbagai sumber referensi, jurnal, serta penelitian terkait lainnya (Adlini et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) *Editing*, 2) *Organizing*, dan 3) *Finding*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena yang terjadi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Fadli (2021) yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dalam lingkungan hidup nyata bertujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena-fenomena yang ada, seperti apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*), yang membahas secara mendalam berbagai sumber literatur yang dijadikan data dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan informasi penting yang relevan dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan temuan dan analisis yang diperoleh dari penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi. Fokus pembahasan meliputi konsep dasar, tujuan, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan yang beragam. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menjawab tantangan keberagaman karakteristik peserta didik, sekaligus mendukung tercapainya pembelajaran yang inklusif dan efektif. Penjelasan dimulai dengan pengenalan pembelajaran berdiferensiasi dan tujuannya sebagai landasan untuk memahami implementasi dan manfaatnya dalam proses pendidikan.

3.1. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Tujuannya

Pembelajaran yang efektif dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi pertama kali diperkenalkan oleh Tomlinson (2001) pada tahun 1995 dalam bukunya *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik, seperti tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan khusus lainnya (Kurniawati & Putri, 2023)

Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap peserta didik dengan memberikan tantangan yang sesuai serta dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda di dalam kelas (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan belajar bagi seluruh siswa, sekaligus menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat dirinci sebagai berikut (Andajani, 2022):

3.1.1. Memenuhi Kebutuhan Individual Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda. Dengan mengakomodasi kecenderungan, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang beragam, seluruh peserta didik dapat termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

3.1.2. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar akademik. Peserta didik akan merasa lebih percaya diri dalam menguasai materi pembelajaran dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

3.1.3. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, karena mereka dilibatkan langsung dalam materi yang dipelajari.

3.1.4. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Pembelajaran berdiferensiasi mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok yang berbeda dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini dapat melatih keterampilan sosial, kolaborasi, dan keberagaman yang nantinya akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

3.1.5. Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik

Peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi akan lebih sering dilibatkan dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki pilihan dan kontrol atas cara belajar mereka, yang dapat memperkuat hubungan antara peserta didik dan pendidik.

3.2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang efektif tercipta ketika ada hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan mereka, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidik berperan sebagai pusat kualitas pendidikan, di mana mereka wajib menyediakan inovasi dan menggunakan metode yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran (Fahlevi, 2022). Oleh karena itu, pendidik tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai, yang menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam.

Dalam konteks ini, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa tahapan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut (Purnawanto, 2023):

3.2.1. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik menjadi langkah pertama yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal peserta didik secara lebih dekat.

3.2.2. Membagi Peserta Didik dalam Kelompok-Kelompok yang Sesuai

Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, langkah berikutnya adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan level dan kemampuan belajar mereka. Pembagian ini memungkinkan pendidik untuk merancang aktivitas dan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

3.2.3. Menggunakan Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, pendidik dapat menggunakan platform media sosial seperti Instagram untuk mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam penugasan mereka. Penggunaan video atau foto yang dipublikasikan di Instagram dapat meningkatkan interaksi dan memperkaya pembelajaran peserta didik.

3.2.4. Penilaian yang Beragam

Untuk mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu menggunakan berbagai metode penilaian. Ini mencakup penilaian formatif, sumatif, proyek, jurnal, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode penilaian yang beragam, pendidik dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai prestasi peserta didik selama proses belajar.

3.3. Keberagaman Peserta Didik

Keberagaman peserta didik merupakan tantangan besar bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi, serta mengatur kelompok belajar kecil, yang mempertimbangkan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, dengan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta gaya belajar mereka (Andajani, 2022).

3.4. Pemenuhan Target Kurikulum

Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran yang lebih beragam dan efisien, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi dan keterampilan. Dalam konteks ini, guru diberi kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan berdasarkan tema tertentu, tanpa terikat pada tujuan pembelajaran spesifik dalam mata pelajaran (Arumsari & Susanti, 2023)

Program Merdeka Belajar bertujuan untuk mereformasi sistem pendidikan dengan menitikberatkan pada pembangunan kompetensi utama guna meningkatkan kegembiraan dalam belajar (Fridiyanto et al., 2022). Pendekatan ini mendukung kolaborasi antar pemangku kepentingan dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, dengan penekanan pada kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

4. Kesimpulan

Pendidikan merupakan upaya utama untuk memanusiakan manusia, menciptakan individu yang mandiri, berpikir kritis, dan bermoral baik. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan berdiferensiasi menjadi kunci dalam menjawab tantangan keberagaman karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, seperti tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat. Melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, pembagian kelompok, pemanfaatan teknologi, dan metode penilaian beragam, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa. Implementasi ini juga sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan pelajar Pancasila dengan kompetensi seperti berpikir kritis, kemandirian, dan gotong royong. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan efektif bagi semua peserta didik. Pemanfaatan teknologi perlu dipertimbangkan untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi baik melalui pelatihan, workshop, atau diskusi kelompok yang membahas strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di berbagai konteks lokal, termasuk daerah terpencil atau sekolah dengan keterbatasan fasilitas, guna memberikan rekomendasi praktis yang relevan dengan situasi tersebut.

Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Andajani, K. (2022). *Modul pembelajaran berdiferensiasi*. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.
- Arumsari, A., & Susanti, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 90–104.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis metode pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336–342.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Fridiyanto, F., Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., Zulisa, E., Abidin, N., Sari, M., & Setyawan, C. E. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasanah, I. N. H., & Murdiono, M. (2024). Student's Learning Motivation In Implementing Differentiation Learning In Pancasila Education. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(10), 933–940.
- Kurniawati, T., & Putri, N. A. R. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 267–277.
- Kusuma, R. B., Wahyuni, E. D., & Isnani, I. (2023). The Effect of Differentiated Learning Models Assisted with Images to Improve Students' Understanding of Mathematics. *Proceeding International Conference on Education (ICOTION)*, 329–333.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Suryani, I. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 261–283.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas merdeka belajar dengan sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.
- Yohana, N. (2017). Konsepsi Pendidikan dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*.